

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Bab ini menguraikan hasil dari proses pembelajaran musik pada siswa kelas 5 di SD Negeri Plaosan 2. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian pertemuan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat mencakup aspek teoretis dan praktis. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menyampaikan materi pembelajaran musik yang meliputi pengenalan notasi balok, tangga nada, birama, dan garis paranada. Materi ini bertujuan untuk membekali siswa tentang pemahaman dasar musik yang menjadi landasan dalam eksplorasi musik lebih lanjut.

Proses pembelajaran siswa kelas 5 di SD negeri Plaosan 2 dalam penelitian ini menggunakan salah satu poin tujuan pembelajaran musik dalam capaian pembelajaran di fase C atau fase untuk kelas 5 SD. Poin tujuan yang peneliti gunakan sebagai pondasi untuk kegiatan pembelajaran musik kelas 5 di SD Negeri Plaosan 2 yaitu, peserta didik mampu mengasah dan mengembangkan musikalitas, terlibat dengan praktik-praktik bermusik dengan cara yang sesuai, tepat, dan bermanfaat, serta turut ambil bagian dan mampu menjawab tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Poin tujuan dalam capaian pembelajaran ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan pembelajaran musik terhadap siswa kelas 5 dengan lebih terarah. Untuk pertemuan pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan.

## 1. Pertemuan pertama pengenalan materi garis paranada dan birama

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua jam mata pelajaran. Dimulai dengan sesi perkenalan untuk menciptakan suasana yang hangat dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Sesi ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran musik yang akan berlangsung. Peneliti mengenalkan diri serta menjelaskan tujuan pembelajaran musik yang akan dilaksanakan, sekaligus memberi gambaran singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan selama beberapa pertemuan kedepan. Setelah perkenalan, peneliti mulai menyampaikan materi yang akan dilaksanakan untuk beberapa pertemuan kedepan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan siswa pada materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan pertama ini adalah pengenalan garis paranada dan birama. Peneliti menjelaskan bahwa garis paranada terdiri atas lima garis sejajar dan empat *space*, yang digunakan untuk menuliskan nada-nada musik secara terstruktur. Pertemuan ini peneliti ingin menggunakan media visual presentasi yang dipaparkan melalui proyektor agar lebih mudah dalam segi penjelasan dan dapat dilihat oleh semua siswa dikelas, namun terdapat kendala yaitu rusaknya kabel VGA sehingga laptop peneliti tidak bisa terhubung ke proyektor. Jadi peneliti menjelaskan materi dengan menuliskan di media papan tulis kapur.

Setelah selesai memberikan materi birama peneliti lanjut dengan materi birama. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang apa itu birama

yaitu bagian dalam penulisan musik dibatasi oleh garis birama. Panjang pendeknya not yang berada didalam birama dapat diukur berdasarkan sukut yang digunakan. Dipenghujung waktu peneliti mengulas Kembali materi yang sudah disampaikan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai garis paranada dan birama.



**Gambar 4. 1** Pengenalan garis paranada dan birama

(Sumber: Galang, 2024)

## 2. Pertemuan kedua notasi balok

Pada pertemuan kali ini, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi dasar musik yang lebih mendalam, yaitu mengenai notasi balok. Untuk memulai, peneliti menuliskan di papan tulis contoh-contoh notasi seperti not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, dan not seperenambelas. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa setiap notasi tersebut memiliki nilai ketukan yang berbeda-beda,

sesuai dengan panjang waktu yang diwakilinya dalam sebuah komposisi musik.

Peneliti menjelaskan secara detail bahwa not penuh memiliki nilai empat ketukan, not setengah memiliki nilai dua ketukan, not seperempat bernilai satu ketukan, not seperdelapan bernilai setengah ketukan, dan not seperenambelas memiliki nilai seperempat ketukan atau setengah dari nilai not seperdelapan. Penjelasan ini diperkaya dengan ilustrasi di papan tulis, sehingga siswa dapat memahami perbedaan antar not berdasarkan durasi ketukan yang diwakilinya.

Selain itu, peneliti juga memperkenalkan bentuk visual masing-masing notasi untuk membantu siswa mengenali notasi secara visual. Peneliti menjelaskan bahwa not penuh digambarkan sebagai lingkaran kosong tanpa tangkai, sedangkan not setengah digambarkan sebagai lingkaran kosong dengan tangkai. Selanjutnya, not seperempat berbentuk lingkaran penuh dengan tangkai, not seperdelapan memiliki bentuk yang sama seperti not seperempat tetapi dilengkapi dengan satu bendera. Adapun not seperenambelas memiliki tangkai dengan dua bendera.

Di penghujung kelas, peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab interaktif dan latihan singkat di papan tulis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami notasi balok dengan cukup baik. Siswa menunjukkan pemahaman yang

baik terhadap nilai ketukan dan bentuk visual masing-masing notasi yang telah diajarkan.



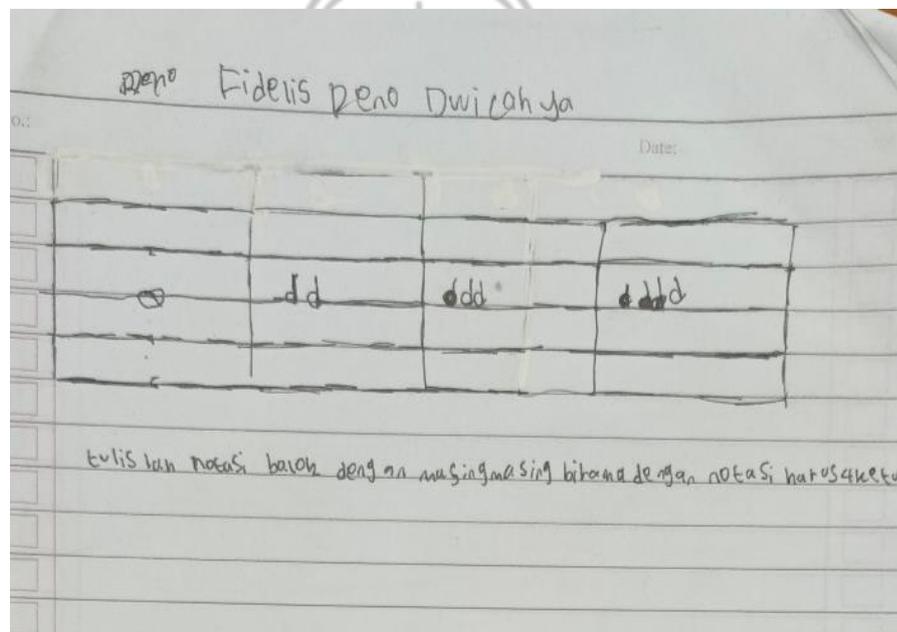
**Gambar 4. 2** Notasi balok  
(Sumber : Galang, 2024)

### 3. Pertemuan ketiga evaluasi pertemuan dan mengerjakan soal latihan

Pertemuan ini peneliti memulai kegiatan dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu tentang garis paranada dan notasi balok, sekaligus sebagai upaya untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu mengingat dan memahami materi teori musik dasar tersebut agar peneliti dapat melanjutkan materi yang baru.

Peneliti menggunakan pendekatan yang interaktif, misalnya dengan menulis ulang visual atau gambar garis paranada yang digunakan

sebelumnya. Yang bertujuan untuk memastikan apakah siswa benar-benar sudah memahami materi yang telah disampaikan di pertemuan pertama. Pertemuan ini peneliti memberikan satu soal ulangan harian. Untuk soal ulangan harian yang diberikan yaitu, tuliskan notasi balok dengan masing-masing birama terisi empat ketuk. Dengan mengerjakan satu soal ini siswa dapat menerapkan materi yang sudah diberikan yaitu garis paranada, birama, dan notasi balok yang sudah diajarkan sebelumnya.



**Gambar 4. 3** Hasil kerja siswa

(Sumber: Galang, 2024)

#### 4. Pertemuan keempat pengenalan tangga nada

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memberikan materi baru, yaitu pengenalan tentang tangga nada. Setelah memastikan bahwa siswa telah memahami materi sebelumnya, peneliti memutuskan untuk memperkenalkan

konsep ini sebagai langkah berikutnya dalam rangkaian pembelajaran musik. Tangga nada menjadi materi yang penting karena merupakan salah satu dasar dalam memahami struktur musik dan memainkan melodi.

Peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan definisi tangga nada, yaitu susunan nada-nada yang tersusun secara berurutan berdasarkan interval tertentu. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan dua jenis tangga nada yang sering digunakan, yaitu tangga nada mayor dan minor. Untuk membantu siswa memahami perbedaan antara keduanya, peneliti menjelaskan karakteristik masing-masing tangga nada. Tangga nada mayor digambarkan sebagai tangga nada yang memiliki nuansa ceria, penuh semangat, dan memberikan kesan gembira. Sebaliknya, tangga nada minor dijelaskan memiliki karakter yang melankolis, suram, dan sering digunakan untuk menciptakan suasana sedih atau misterius dalam musik.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, peneliti menggunakan papan tulis dan *keyboard*/piano elektrik yang peneliti bawa sendiri dari rumah untuk memberikan contoh tangga nada yang lebih jelas. Peneliti menuliskan tangga nada lalu memainkannya seperti C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dan menunjukkan bagaimana interval di antara nada-nadanya memberikan kesan ceria. Selanjutnya, peneliti menuliskan tangga nada minor dan memainkannya, seperti A minor (A-B-C-D-E-F-G-A), dan menjelaskan perbedaan tangga nada tersebut menciptakan nuansa yang berbeda dari tangga nada mayor.

Agar siswa lebih terlibat, peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan nada-nada dari masing-masing tangga nada. Dengan cara ini, siswa dapat

langsung merasakan perbedaan suasana yang diciptakan oleh tangga nada mayor dan minor. Selain itu, peneliti juga memberikan latihan sederhana, seperti menyebutkan contoh lagu wajib nasional Bagimu Negeri untuk lagu mayor dan Mengheningkan Cipta untuk lagu dengan tangga nada minor lalu menyanyikan lagu yang sudah disebutkan secara bersama-sama.

Untuk menutup pertemuan, peneliti mengadakan evaluasi tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang disampaikan. Dan hasilnya mayoritas siswa memahami. Peneliti juga menyimpulkan kembali poin-poin seperti contoh suara tangga nada mayor/minor, perbedaan antara tangga nada mayor dan minor, serta contoh-contoh lagu yang menggunakan tangga nada mayor/minor. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka selama pembelajaran, sehingga siswa diharapkan termotivasi untuk melanjutkan proses belajar dipertemuan selanjutnya.



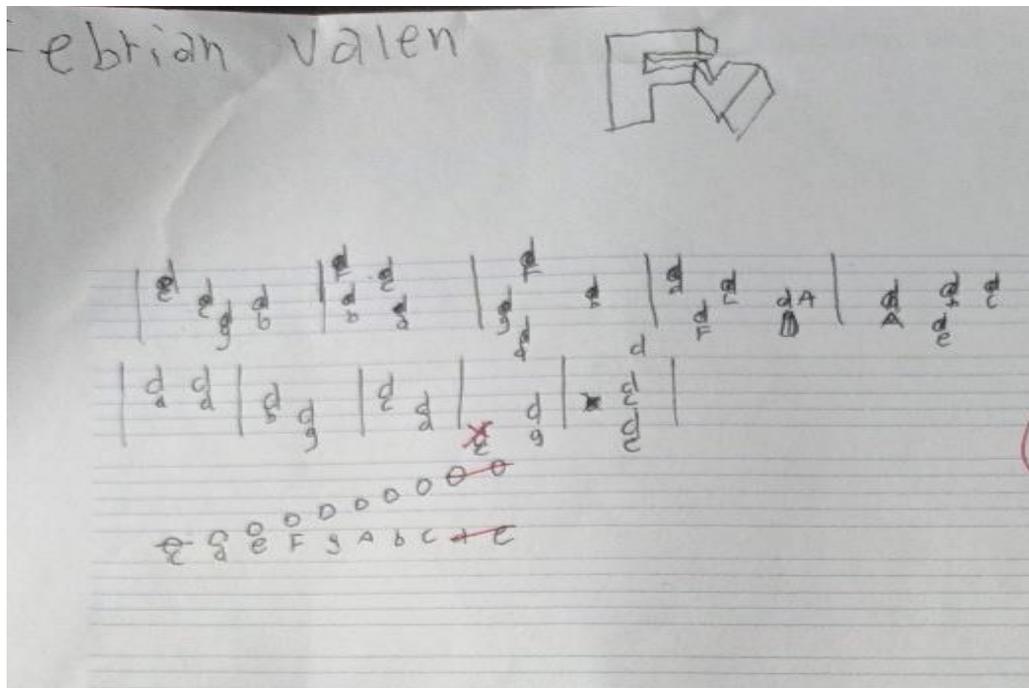
**Gambar 4. 4** Materi tangga nada

(Sumber: Galang, 2024)

## 5. Pertemuan kelima ulangan

Seperti biasa peneliti memulai kelas dengan memberikan sedikit ulasan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa cukup memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam proses pengulangan materi ini, peneliti menggunakan metode diskusi interaktif dengan bertanya langsung kepada siswa tentang poin-poin penting dari materi sebelumnya, seperti jenis-jenis tangga nada ada dan perbedaannya, dan contoh lagu yang menggunakan tangga nada mayor/minor. Setelah dirasa siswa cukup memahami materi sebelumnya peneliti membagikan lembar jawaban berupa garis paranada yang akan digunakan untuk mengerjakan soal ulangan. Untuk soal ulangan yang peneliti berikan ada tiga yang harus dikerjakan dalam waktu satu jam mata pelajaran ini. Ketiga soal tersebut mencakup beberapa materi sebelumnya berikut soal yang diberikan:

- a. Buatlah lima birama kemudian masing-masing birama di isi nada bebas sertakan nama nadanya dengan menggunakan not seperempat.
- b. Buatlah lima birama kemudian masing-masing birama di isi nada bebas sertakan nama nadanya dengan menggunakan not setengah.
- c. Tulislah susunan tangga nada C mayor beserta nama nadanya.



**Gambar 4. 5** Hasil kerja siswa

(Sumber: Galang, 2024)

Kegiatan ulangan pada pertemuan ini hanya dihadiri oleh sepuluh siswa, karena tiga siswa tidak hadir sekolah. Dan berdasarkan hasil ulangan enam dari sepuluh siswa yang mampu mengerjakan soal dengan hasil yang cukup baik meski masih terdapat beberapa kesalahan dalam ulangan yang dikerjakan oleh siswa dalam waktu satu jam mata pelajaran. Untuk kendala yang peneliti amati pada kegiatan ulangan ini yaitu:

- a. Waktu ulangan terlalu singkat menurut yang dikeluhkan siswa
- b. Siswa masih kebingungan dalam mengerjakan soal karena ada yang tidak berangkat di beberapa pertemuan sebelumnya.

- c. Siswa cenderung banyak mengobrol sehingga kurang fokus dalam mengerjakan soal ulangan.

Berdasarkan hasil kerja siswa dan permasalahan yang ada saat ulangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran musik yang diberikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

#### 6. Pertemuan keenam evaluasi ulangan

Pertemuan kali ini berlangsung selama satu jam mata pelajaran. Fokus utama kegiatan kali ini adalah memberikan evaluasi terhadap hasil ulangan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis hasil ulangan, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi notasi balok dan tangga nada yang telah diajarkan. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakhadiran siswa saat pembelajaran sebelumnya atau kurangnya fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memutuskan untuk mengulas kembali materi yang belum sepenuhnya dipahami. Peneliti memulai dengan menanyakan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi apa yang mereka rasa masih membingungkan, beberapa siswa mengatakan masih bingung dalam materi notasi balok.

Peneliti kemudian mengulang kembali mengenai notasi balok, dimulai dari pengenalan bentuk masing-masing notasi hingga nilai ketukan yang dimiliki. Peneliti menggunakan contoh visual di papan tulis, seperti menggambar not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, dan not seperenambelas beserta tangkai dan bendera yang membedakan setiap jenis notasi. Penjelasan ini dilengkapi dengan ilustrasi menggunakan alat bantu, seperti tepukan tangan untuk menggambarkan nilai ketukan setiap notasi, agar siswa dapat memahami konsep tersebut dengan lebih konkret.

Selain itu, peneliti memberikan beberapa latihan sederhana secara langsung di kelas, di mana siswa diminta untuk membaca notasi balok yang peneliti tulis di papan tulis kapur. Siswa juga diajak untuk mempraktikkan cara membaca notasi tersebut dalam konteks sebuah melodi sederhana. Peneliti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan, dengan memberikan bimbingan secara individual selama proses latihan berlangsung.

Peneliti juga menjelaskan kembali hubungan antara notasi balok dan tangga nada, sehingga siswa dapat memahami bagaimana notasi digunakan untuk merepresentasikan nada dalam tangga nada. Dalam proses ini, siswa didorong untuk bertanya apabila ada hal yang masih kurang jelas, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. Di akhir pertemuan, peneliti mengadakan evaluasi tanya jawab singkat untuk memastikan bahwa siswa sudah memahami ulasan materi yang diberikan. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun

beberapa masih memerlukan waktu untuk lebih memahami karena beberapa pertemuan tidak hadir dan suka bercanda dengan teman sebangkunya. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat membantu siswa yang tertinggal untuk mengejar pemahaman yang sama dengan siswa lain, sekaligus memperkuat fondasi pembelajaran musik mereka sebelum melanjutkan ke kegiatan praktik dipertemuan selanjutnya.



**Gambar 4. 6** Ulasan mengenai materi notasi balok kepada siswa

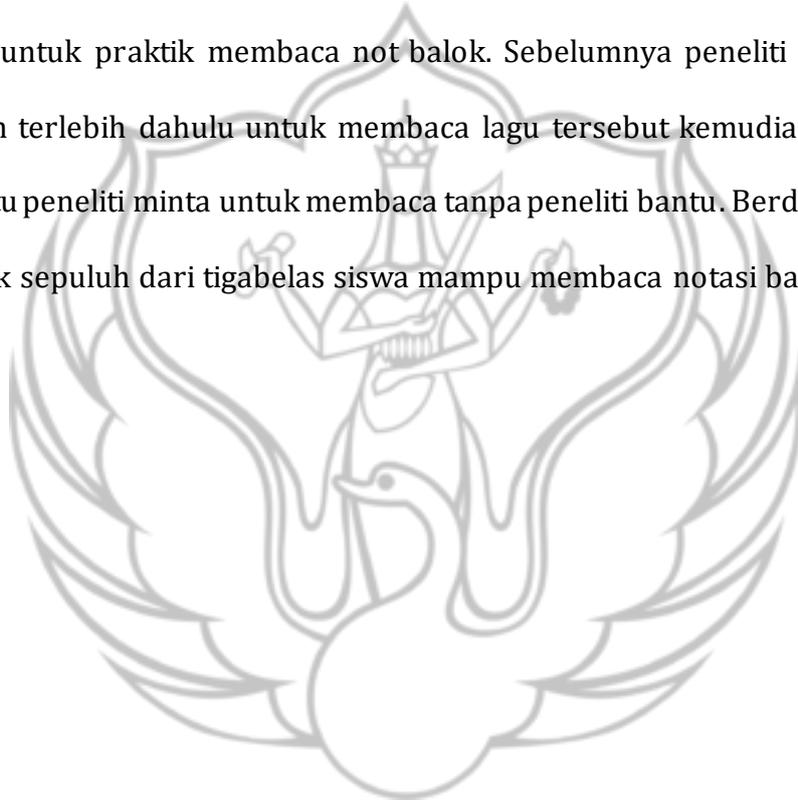
(Sumber : Galang, 2024)

7. Evaluasi semua materi dan praktik membaca lagu dengan notasi balok.

Pertemuan ini peneliti memberikan ulasan secara singkat dari semua materi yang telah diberikan dari materi garis paranada, dilanjutkan materi notasi balok dan tangga nada. Peneliti selalu memberikan evaluasi di setiap pertemuan agar siswa mengingat Kembali materi yang telah diberikan.

Selanjutnya pada pertemuan terakhir ini peneliti memberikan lembar lagu yang ditulis dengan notasi balok untuk digunakan siswa dalam praktik membaca notasi balok. Lagu ini peneliti tulis menggunakan aplikasi *Musecore 3*, untuk lagu yang digunakan untuk praktik adalah lagu anak-anak Balonku Ada Lima.

Lagu ini peneliti pilih dikarenakan ritme dan nadanya tidak rumit bagi siswa untuk praktik membaca not balok. Sebelumnya peneliti memberikan contoh terlebih dahulu untuk membaca lagu tersebut kemudian siswa satu persatu peneliti minta untuk membaca tanpa peneliti bantu. Berdasarkan hasil praktik sepuluh dari tigabelas siswa mampu membaca notasi balok balonku.



## Balonku ada lima

Praktik membaca not balok



**Gambar 4. 7** Notasi balok balonku ada lima

(Sumber : Galang, 2024)

### B. Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Plaosan 2 pada awal bulan November dan berlangsung selama tujuh pertemuan pada hari selasa dan kamis. Yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran musik dasar kepada siswa khususnya siswa kelas 5 yang berjumlah tigabelas siswa. Yang dilatar belakangi oleh minimnya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran musik disekolah terutama pada segi tenaga ajar yang berlatar belakang

pendidikan musik. sehingga pembelajaran musik disekolah tidak disampaikan kepada siswa terutama siswa kelas 5 SD Negeri Plaosan 2.

Pada pertemuan pertama dengan siswa kelas 5, siswa terlihat antusias. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika mereka diberitahu bahwa akan mempelajari ilmu baru tentang pembelajaran musik. Pertemuan ini peneliti memberikan materi dasar musik, yang meliputi garis paranada dan pengenalan birama sebagai fokus utama pertemuan pertama. Peneliti berencana menggunakan proyektor untuk menyampaikan materi presentasi kepada siswa dikarenakan materi yang disiapkan berupa PPT. Namun, saat akan memulai pelajaran, terjadi kendala teknis karena proyektor tidak dapat terhubung dengan laptop yang digunakan. Akibatnya, peneliti harus mengubah rencana dengan menulis seluruh materi secara manual di papan tulis. Hal ini menjadi salah satu kesulitan peneliti dalam memberikan pembelajaran yang berakibat terbuangnya waktu untuk menulis materi secara manual.

Walaupun situasi ini sedikit mengubah alur cara penyampaian materi, hal tersebut tidak menjadi penghalang yang besar dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran pada pertemuan pertama ini berjalan dengan baik. Siswa mampu memahami materi yang disampaikan, dan peneliti berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan diakhiri evaluasi berupa pertanyaan kepada siswa, mengenai pengertian garis paranada dan birama.

Pertemuan kedua, siswa ada yang tidak hadir untuk hari pertemuan dihari kedua ini. Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memberikan materi dasar musik yang lebih mendalam, yaitu tentang notasi balok. Materi diawali dengan penjelasan mengenai jenis-jenis notasi balok, seperti not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, dan not seperenambelas. Peneliti menjelaskan bahwa setiap notasi memiliki nilai ketukan yang berbeda sesuai dengan durasi waktu yang diwakilinya.

Penjelasan dimulai dengan membahas nilai ketukan masing-masing notasi. Not penuh memiliki nilai empat ketukan, not setengah dua ketukan, not seperempat satu ketukan, not seperdelapan setengah ketukan, dan not seperenambelas seperempat ketukan atau setengah dari nilai not seperdelapan. Untuk memperjelas, peneliti menggunakan ilustrasi di papan tulis, menggambarkan setiap jenis notasi dan menjelaskan nilai ketukan masing-masing secara rinci. Peneliti agak kesulitan menjelaskan materi karena ada siswa yang terus mengobrol dengan teman sebangkunya. Sehingga peneliti harus menegur siswa tersebut lalu melanjutkan penjelasan materi.

Selain menjelaskan nilai ketukan, peneliti juga memperkenalkan bentuk visual setiap notasi dengan menuliskan di papan tulis kapur. Peneliti menjelaskan bahwa not penuh digambarkan sebagai lingkaran kosong tanpa tangkai, not setengah sebagai lingkaran kosong dengan tangkai, not seperempat sebagai lingkaran penuh dengan tangkai, not seperdelapan berbentuk seperti not seperempat tetapi dengan satu bendera, dan not seperenambelas memiliki tangkai dengan dua bendera. Penjelasan visual ini

membantu siswa mengenali dan membedakan setiap jenis notasi dengan lebih mudah.

Di penghujung kelas, peneliti mengadakan evaluasi untuk memastikan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab interaktif dan latihan singkat di papan tulis, di mana siswa diminta untuk menjelaskan kembali nilai ketukan dan bentuk visual setiap notasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi dengan cukup baik. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang nilai ketukan dan bentuk visual dari masing-masing notasi balok yang telah diajarkan.

Sebagai penutup, peneliti memberikan penguatan materi dengan menekankan pentingnya pemahaman notasi balok sebagai dasar dalam pembelajaran musik. Siswa juga diberikan motivasi untuk terus berlatih membaca dan menulis notasi balok di rumah agar pemahaman mereka semakin kuat. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan lebih mendalam dan siap untuk melanjutkan pembelajaran musik ke tahap berikutnya.

Pertemuan ketiga ini peneliti memulai dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi sebelumnya, yaitu garis paranada dan notasi balok, sekaligus mengidentifikasi kemampuan mereka dalam mengingat serta memahami teori

musik dasar. Hal ini membantu peneliti dalam merancang pembelajaran berikutnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi dilakukan secara interaktif, termasuk dengan menggambar ulang garis paranada di papan tulis. Metode ini bertujuan untuk menyegarkan ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta memastikan pemahaman mereka terhadap konsep garis paranada yang merupakan elemen penting dalam notasi musik. Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti memberikan soal ulangan harian yang meminta siswa menuliskan notasi balok pada sebuah birama, dengan syarat setiap birama harus diisi empat ketukan. Soal ini dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang garis paranada, birama, dan nilai-nilai ketukan yang telah dipelajari sebelumnya.

Melalui pengerjaan soal tersebut, siswa diajak untuk mempraktikkan materi secara langsung. Evaluasi ini tidak hanya mengukur tingkat pemahaman siswa, tetapi juga memberikan gambaran kepada peneliti tentang kesiapan siswa untuk menerima materi yang lebih mendalam pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan keempat, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memperkenalkan materi baru tentang tangga nada. Pertemuan kali ini peneliti sulit menjelaskan materi kepada siswa karena beberapa siswa sangat kurang kondusif sehingga siswa yang lain kurang memahami materi yang sedang diberikan sehingga peneliti harus lebih tegas kepada siswa yang ribut tersebut. Peneliti melanjutkan kelas dengan menjelaskan materi bahwa tangga nada

adalah susunan nada yang diatur secara berurutan berdasarkan interval tertentu. Dua jenis tangga nada utama yang diperkenalkan adalah tangga nada mayor dan minor. Peneliti menjelaskan bahwa tangga nada mayor memiliki karakter ceria, penuh semangat, dan memberikan kesan gembira, sementara tangga nada minor menciptakan nuansa yang lebih melankolis, suram, atau sedih.

Untuk membantu siswa memahami materi, peneliti menggunakan papan tulis dan keyboard/piano elektrik. Peneliti memberikan contoh tangga nada mayor, seperti C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C), dengan memainkan nada-nada tersebut di piano untuk menunjukkan bagaimana intervalnya menciptakan suasana ceria. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan tangga nada minor, seperti A minor (A-B-C-D-E-F-G-A), sambil menyoroti perbedaan suasana yang dihasilkan dibandingkan dengan tangga nada mayor.

Agar siswa lebih terlibat dan tidak asik mengobrol sendiri sehingga kelas lebih kondusif, peneliti mengajak mereka menyanyikan nada-nada dari kedua tangga nada. Kegiatan ini membantu siswa merasakan secara langsung perbedaan karakteristik suasana antara tangga nada mayor dan minor. Sebagai contoh, peneliti menyebutkan lagu Bagimu Negeri untuk tangga nada mayor dan Mengheningkan Cipta untuk tangga nada minor, yang kemudian dinyanyikan bersama oleh siswa untuk memperkuat pemahaman mereka.

Akhir pembelajaran, peneliti mengadakan sesi evaluasi dengan format tanya jawab untuk memastikan siswa telah memahami materi. Hasilnya menunjukkan mayoritas siswa mampu memahami konsep yang diajarkan.

Peneliti kemudian merangkum kembali poin-poin penting, seperti definisi tangga nada, perbedaan suasana antara tangga nada mayor dan minor, serta contoh lagu yang menggunakan masing-masing jenis tangga nada.

Sebagai penutup, peneliti memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka selama pembelajaran dan memberikan dorongan agar mereka tetap semangat untuk melanjutkan proses belajar pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga motivasi siswa dalam mendalami pembelajaran musik.

Pada pertemuan kelima ini merupakan ulangan untuk siswa, peneliti memulai kegiatan dengan memberikan ulasan singkat mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah memastikan siswa telah cukup memahami materi, peneliti melanjutkan kegiatan dengan memberikan lembar jawaban untuk siswa berupa garis paranada, yang akan digunakan siswa untuk mengisi jawaban soal. Ulangan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Soal yang diberikan kepada siswa hanya tiga saja soal-soal ini dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman siswa tentang berbagai konsep musik dasar yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, soal ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pemahaman mereka secara langsung melalui penulisan dan pengisian jawaban pada garis paranada.

Kegiatan ulangan berlangsung selama satu jam mata pelajaran dan hanya diikuti oleh sepuluh siswa, karena tiga siswa lainnya tidak hadir.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa hal ini tentunya menjadi salah satu kesulitan peneliti untuk menilai pemahaman siswa dikarenakan tidak semua siswa hadir. Enam dari sepuluh siswa mampu menyelesaikan soal dengan hasil yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa kesalahan kecil. Kesalahan tersebut meliputi ketidakcocokan antara jumlah ketukan dalam birama, salah nama nada, dan penulisan notasi balok yang kurang tepat.

Selama pelaksanaan ulangan, peneliti mengamati ada beberapa kendala yang memengaruhi jalannya ulangan, durasi ulangan yang dianggap terlalu singkat oleh siswa. meski soal yang dikerjakan hanya tiga beberapa siswa mengeluhkan kurangnya waktu untuk menyelesaikan seluruh soal. Selain itu ada siswa yang kebingungan dalam memahami soal yang diberikan. Siswa yang tidak hadir pada pertemuan-pertemuan sebelumnya tampak kesulitan mengerjakan soal, karena mereka belum sepenuhnya memahami materi dasar seperti tangga nada dan nilai notasi balok. Dan kurangnya fokus siswa selama ulangan. Beberapa siswa terlihat lebih banyak mengobrol dibandingkan berkonsentrasi pada pengerjaan soal, sehingga hasil pekerjaan mereka kurang maksimal.

Berdasarkan hasil dan pengamatan selama ulangan, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi pembelajaran musik yang diajarkan. Meski ada siswa yang tidak hadir dan mengerjakan kurang maksimal masih banyak siswa yang hadir dan mengerjakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menyelesaikan sebagian

besar soal dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang materi pembelajaran musik yang sudah diajarkan.

Pada pertemuan keenam yang berlangsung selama satu jam mata pelajaran, fokus kegiatan adalah mengevaluasi hasil ulangan yang telah dilakukan sebelumnya dan mengulas materi. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu siswa yang kesulitan, peneliti memulai dengan mengulas kembali materi yang dianggap sulit, berdasarkan masukan langsung dari siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih bingung dengan konsep notasi balok. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memfokuskan pengulangan materi pada notasi balok, termasuk bentuk visual setiap jenis notasi dan nilai masing-masing not.

Peneliti menggunakan pendekatan visual dengan menggambar berbagai jenis notasi balok di papan tulis, seperti not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, dan not seperenambelas. Penjelasan ini dilengkapi dengan penjelasan rinci tentang tangkai dan bendera yang menjadi ciri khas masing-masing notasi. Selain itu, untuk mempermudah pemahaman, peneliti menggunakan tepukan tangan untuk menggambarkan nilai ketukan dari setiap jenis notasi. Cara ini membantu siswa memahami konsep nilai nada notasi balok dengan lebih konkret.

Peneliti juga memberikan latihan langsung di kelas, di mana siswa diminta membaca notasi balok yang telah dituliskan di papan tulis. Siswa kemudian diajak untuk mempraktikkan membaca notasi balok dalam konteks melodi sederhana. Peneliti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang

masih kesulitan, dengan memberikan bimbingan individu selama latihan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tersebut mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Peneliti menjelaskan kembali hubungan antara notasi balok dan tangga nada. Penjelasan ini membantu siswa memahami bagaimana notasi balok digunakan untuk merepresentasikan nada-nada dalam tangga nada. Dalam proses ini, siswa didorong untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif.

Akhir pertemuan, peneliti mengadakan evaluasi tanya jawab singkat untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diulas kembali. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk benar-benar memahami materi, terutama mereka yang sering tidak hadir atau kurang fokus selama pembelajaran.

Dengan pendekatan yang interaktif dan personal, peneliti bertujuan siswa yang tertinggal dapat mengejar ketertinggalan mereka, sehingga pemahaman seluruh siswa terhadap materi musik dasar menjadi lebih merata. Pertemuan ini juga memberikan bekal yang lebih kuat sebelum siswa melanjutkan ke kegiatan praktik membaca lagu yang ditulis menggunakan notasi balok pada pertemuan berikutnya. Peneliti menganggap pertemuan ini sebagai langkah penting untuk memperkuat pembelajaran dan memberikan

dukungan maksimal kepada siswa dalam perjalanan mereka mempelajari musik.

Pertemuan ketujuh atau yang terakhir ini, peneliti memulai kelas dengan memberikan ulasan singkat mengenai semua materi yang telah diajarkan sebelumnya, mulai dari garis paranada, birama, notasi balok, hingga tangga nada. Langkah ini bertujuan untuk menyegarkan kembali ingatan siswa dan memastikan pemahaman mereka terhadap materi-materi tersebut. Sebagai bagian dari rutinitas, peneliti juga melakukan evaluasi singkat untuk menegaskan kembali poin-poin penting yang telah dibahas di setiap pertemuan sebelumnya.

Untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan lembar lagu yang ditulis menggunakan notasi balok. Lagu ini peneliti tulis dengan notasi balok dengan menggunakan aplikasi MuseScore 3. Lagu yang dipilih untuk praktik adalah lagu anak-anak, *Balonku Ada Lima*. Lagu ini dipilih karena memiliki ritme dan nada yang sederhana, sehingga cocok untuk siswa yang masih dalam tahap belajar membaca notasi balok.

Peneliti memulai sesi praktik dengan memberikan contoh membaca notasi balok dari lagu tersebut. Peneliti memperagakan cara membaca notasi balok dengan jelas, pemberian contoh kepada siswa ini penting terutama bagi siswa yang belum faham dan beberapa kali tidak hadir di kegiatan pembelajaran musik ini. Dimulai dari mengenali notasi di garis paranada hingga mengaitkannya dengan nada yang sesuai. Setelah memberikan contoh,

siswa diminta untuk membaca notasi lagu tersebut secara individu, tanpa bantuan langsung dari peneliti.

Hasil praktik menunjukkan bahwa dari tiga belas siswa yang mengikuti kegiatan, sepuluh siswa mampu membaca notasi balok lagu *Balonku Ada Lima* dengan baik. Sementara itu, tiga siswa lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut karena mengalami kesulitan dalam mengenali beberapa notasi dengan lancar.

Pertemuan ini menjadi penutup yang baik untuk serangkaian pembelajaran musik yang diberikan kepada siswa kelas 5 SD Negeri Plaosan 2, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari sebelumnya. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya menguatkan pemahaman mereka tentang notasi balok tetapi juga mulai membangun kepercayaan diri dalam membaca dan menginterpretasikan notasi musik sederhana.

Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran musik yang diberikan dalam tujuh pertemuan di setiap pertemuan peneliti selalu mengadakan evaluasi tiap pertemuan yang bermanfaat mengingatkan kembali materi kepada siswa. Untuk kendala atau kesulitan selama kegiatan berlangsung yaitu peneliti harus menulis tangan materi dipapan tulis sehingga memakan waktu pertemuan, siswa ada yang tidak hadir, dan siswa ada yang kurang kondusif sehingga mengganggu siswa lainnya yang serius untuk mengikuti pembelajaran.

Meskipun ada kesulitan atau kendala tersebut selama pembelajaran peneliti dapat memberikan pembelajaran kepada siswa kelas 5 SD Negeri Plaosan 2.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pembelajaran musik siswa kelas 5 di SD Negeri Plaosan 2 mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran musik yang sebelumnya belum pernah didapatkan oleh siswa. Melalui serangkaian pertemuan yang dirancang dengan secara interaktif dan banyak evaluasi, siswa tidak hanya mampu memahami materi yang diberikan, tetapi juga menunjukkan peningkatan pengetahuan mereka tentang pembelajaran musik dasar. Materi yang diajarkan, seperti notasi balok, garis paranada, birama, dan tangga nada, sekaligus kegiatan praktik membaca lagu yang ditulis dengan notasi balok memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran musik. Meski peneliti menghadapi beberapa kendala, antara lain harus menulis materi di papan tulis secara manual yang memakan waktu dalam pertemuan. Selain itu, terdapat siswa yang tidak hadir dan beberapa siswa kurang kondusif, sehingga mengganggu teman-temannya yang serius mengikuti pembelajaran. Meski demikian, peneliti tetap berhasil memberikan pembelajaran kepada siswa kelas 5 SD Negeri Plaosan 2.

Keberhasilan penelitian ini tercermin dari beberapa indikator utama. Pertama, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran musik dapat dilihat dari hasil pengamatan dan evaluasi yang menunjukkan

capaian yang baik. Kedua, hasil praktik siswa membaca lagu dengan notasi balok yang dilaksanakan diakhir pertemuan. Ketiga dari antusiasme siswa dan minat siswa selama pembelajaran musik berlangsung.

## **B. Saran**

### 1. Bagi SD Negeri Plaosan 2,

Saran yang dapat dipertimbangkan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran musik dengan beberapa langkah strategis.

- a. Pertama, perlu dilakukan pelatihan terhadap pendidik dalam pembelajaran musik. Pelatihan ini bisa mencakup materi-materi dasar pembelajaran musik.
- b. Kedua, sekolah bisa merekrut tenaga ajar yang berlatar belakang pendidikan musik agar pembelajaran musik dapat disampaikan secara optimal.
- c. Ketiga, Sekolah perlu mempertimbangkan untuk memperoleh atau memperbarui alat musik yang ada serta menyediakan ruang khusus untuk kegiatan musik. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan SD Negeri Plaosan 2 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran musik disekolah, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi para siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi bakat siswa dalam bidang musik.

### 2. Bagi guru di SD Negeri Plaosan 2,

Guru di SD Negeri Plaosan 2 disarankan untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai materi pembelajaran musik yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran musik bagi siswa. Eksplorasi ini dapat mencakup berbagai sumber, seperti buku panduan musik, artikel pendidikan, video pembelajaran, platform digital, dan sumber-sumber kreatif lainnya yang relevan dengan kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar. Guru dapat mencari bahan ajar tentang materi dasar musik, seperti pengenalan notasi balok, ritme, tangga nada, dan garis paranada.

Guru juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Platform pembelajaran daring, aplikasi musik interaktif, dan video tutorial dapat memberikan variasi metode pengajaran yang menarik dan interaktif. Teknologi ini tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan minat mereka terhadap musik.

Selain eksplorasi mandiri, guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop tentang pembelajaran musik untuk meningkatkan kompetensi mereka. Menghadiri seminar, diskusi kelompok, atau bergabung dengan komunitas pendidik seni musik dapat menjadi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan inspirasi dari praktisi musik lainnya. Guru juga dapat bekerja sama dengan pengajar musik profesional atau seniman lokal untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi.

## Daftar Pustaka

- Clark, I. F. (2022). Supporting Music Education in Elementary Schools in a Low-Income Rural Area. *Education Research International*, 2022.
- López-León, R., Lorenzo-Quiles, O., & Addessi, A. R. (2015). Music education in Puerto Rican elementary schools: A study from the perspective of music teachers. *International Journal of Music Education*.
- Okta Nadia, D., & Mayar, F. (2023). Pembelajaran Seni Musik Guna Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 6(2).
- Rehding, A. (2016). Instruments of Music Theory. *Music Theory Online*, 22(4).
- Respati, R. (2015). Esensi pendidikan seni musik untuk anak. *Jurnal Sang Guru*, 2(2).
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 177–184. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Wiflihani. (2015). Pengetahuan Dasar Teori Musik. *Pendidikan Musik*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia.

Sukohardi, A. (2012). *TEORI MUSIK UMUM*. Pusat musik liturgy

